

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Kondisi Transportasi

Transportasi merupakan elemen penting dalam pembangunan suatu wilayah. Transportasi diyakini sebagai salah satu faktor utama dari penciptaan iklim investasi yang kondusif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Sistem transportasi dan logistik yang efisien merupakan hal yang penting dalam menentukan keunggulan kompetitif dan juga terhadap pertumbuhan kinerja perdagangan nasional dalam ekonomi global. Jaringan urat nadi perekonomian akan sangat tergantung pada sistem transportasi yang handal dan efisien, yang dapat memfasilitasi pergerakan barang dan penumpang di berbagai wilayah di Indonesia. Prasarana transportasi dan komunikasi yang bagus akan memperlancar proses pembangunan. Prasarana yang memadai akan memangkas berbagai biaya tambahan yang dikeluarkan dalam proses berjalannya pembangunan. Angkutan dan jalan merupakan prasarana utama untuk terciptanya transportasi yang baik. Pengelolaan prasarana jalan dalam suatu wilayah tidak mutlak menjadi wewenang pemerintah dimana jalan tersebut berada. Ada pembagian pengelolaan jalan antara pemerintah pusat, propinsi dan kabupaten/kota.

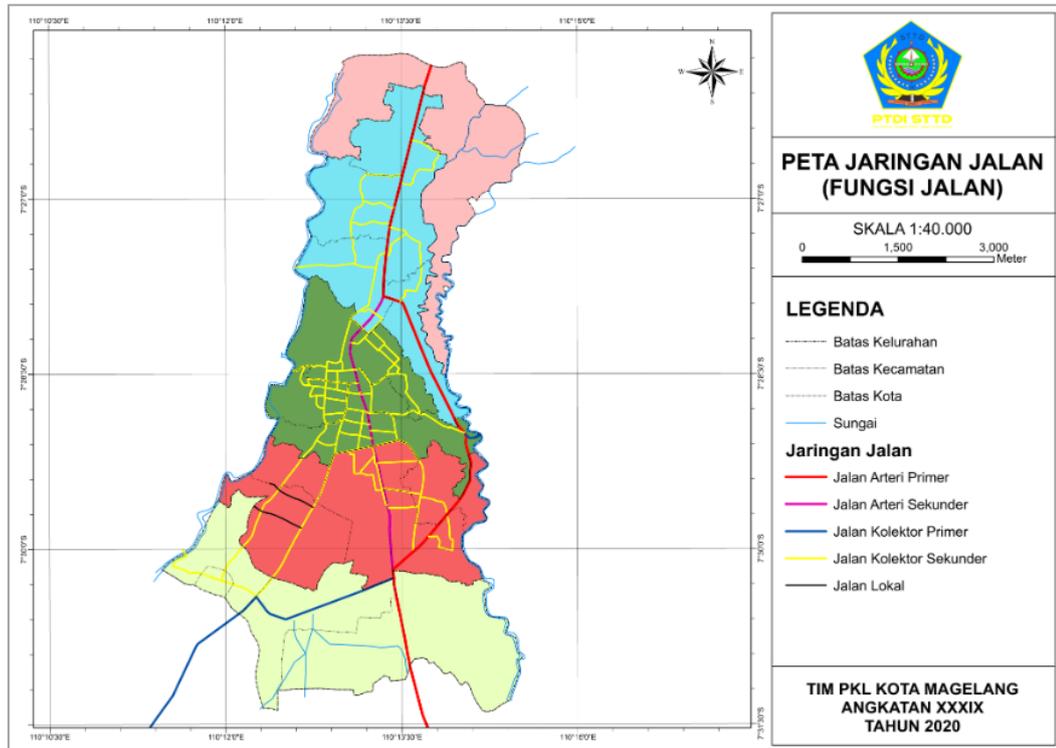
2.1.1 Kondisi Lalu Lintas Jalan

Transportasi merupakan salah satu elemen perkotaan yang tidak dapat dipisahkan, dan menjadi struktur utama pembentuk kawasan perkotaan. Transportasi menjadi tumpuan aktivitas masyarakat dalam beraktivitas. Pengembangan transportasi menjadi prioritas penanganan di Kota Magelang. Selain untuk meningkatkan aksesibilitas masyarakat, pengembangan transportasi menjadi salah satu upaya pengembangan ekonomi dan sosial. Kota Magelang dengan luas wilayah 18,12 km², mempunyai prasarana jalan yang cukup memadai. Pemerintah Kota Magelang mempunyai komitmen dalam peningkatan kualitas jalan. Berdasarkan Undang-Undang No. 38 Tahun 2004 tentang Jalan, sistem jaringan jalan secara garis besar terbagi atas sistem primer (sistem jaringan jalan yang disusun dengan

mengikuti ketentuan pengaturan struktur ruang pengembangan wilayah yang menghubungkan simpul-simpul jasa distribusi dalam struktur wilayah) dan sistem sekunder (sistem jaringan jalan yang disusun dengan mengikuti ketentuan pengaturan struktur ruang kota/kawasan yang menghubungkan kawasan-kawasan/ sub kawasan yang mempunyai fungsi baik primer maupun sekunder).

Di lihat dari kondisi jaringan jalan Kota Magelang, terdapat beberapa jaringan jalan arteri primer yang dimulai dari Persimpangan Artos menuju Semarang melewati Terminal Tidar/Canguk (Jalan Lingkar Timur) yaitu Jalan Ahmad Yani, Jalan Soekarno Hatta dan Jalan Urip Sumoharjo yang menjadi jalan penghubung utama antara 2 (dua) Kota yang berperan sebagai PKN, yaitu Semarang dan Yogyakarta. Jalan kolektor primer berfungsi menghubungkan arteri primer (jalan nasional) dengan jalan lokal (jalan kota). Di wilayah Kota Magelang jalan kolektor primer adalah Jalan dari arah Purworejo menuju Kota Magelang melewati Akmil yaitu Jalan Jendral Sarwo Edhi. Jalur ini memiliki tingkat intensitas pergerakan yang cukup tinggi, khususnya untuk angkutan bus dan angkutan barang. Sementara itu, untuk jaringan jalan di dalam kota yang memiliki intensitas tinggi antara lain adalah Jalan Pahlawan, Jalan Pemuda, Jalan Sudirman, dan Jalan Ikhlas. Penyebab adanya intensitas tinggi di kawasan ini karena adanya pusat pelayanan kegiatan masyarakat yang memiliki daya tarik tinggi seperti sarana perdagangan dan pendidikan serta adanya parkir *on street*. Letak Magelang yang strategis secara geografis dan dilalui lajur jalan regional memberikan dampak positif yaitu perkembangan wilayah Kota Magelang berkembang cukup pesat. Struktur dan kondisi fisik jaringan jalan Kota Magelang secara umum hampir 100% dalam kondisi baik dan terawat baik jalan kota maupun jalan lingkungan. Struktur jalan di Kota Magelang sebagian besar berupa jalan aspal dengan perkerasan *hotmix* terutama untuk jalan utama kota dan lingkungan serta sebagian dengan perkerasan *rigid pavement* atau betonisasi untuk jalan-jalan lingkungan.

Berikut merupakan kondisi jaringan jalan di Kota Magelang dapat dilihat pada Gambar II.1 dibawah ini.



Sumber: Tim PKL Kota Magelang, 2020

Gambar II. 1 Peta Jaringan Jalan di Kota Magelang

Berdasarkan Keputusan Walikota Magelang nomor 621/32/112 Tahun 2018 Tentang Penetapan Status Ruas Jalan Sebagai Jalan Kota Magelang, panjang seluruh ruas jalan yang ada di Kota Magelang adalah 118,92 km dengan lebar bervariasi antara 2,50 – 12 meter, yang terdiri dari jalan nasional, jalan provinsi, dan jalan kota. Kondisi jalan tersebut dapat dilihat pada Tabel II.1 berikut.

Tabel II. 1 Kondisi Jalan Menurut Jenis Permukaan, Kondisi Jalan dan Kelas Jalan di Kota Magelang Tahun 2017-2019

Keadaan Jalan	Jalan Kota		
	2017	2018	2019
I. Jenis Permukaan :			
- Diaspal	118,92	118,92	118,92
- Tidak Dirinci	-	-	-
- Krikil/Perkerasan batu/ Tanah	-	-	-

Keadaan Jalan	Jalan Kota		
	2017	2018	2019
II. Kondisi Jalan :			
- Baik	70,08	73,12	81,39
- Sedang	36,94	38,27	29,59
- Rusak	11,19	7,53	7,93
- Rusak Berat	0,70	-	-
III. Kelas Jalan :			
- Kelas I	-	-	-
- Kelas II	-	-	-
- Kelas III	-	-	-
- Kelas III A	-	-	-
- Kelas III B	-	-	-
- Kelas III C	118,92	118,92	118,92
- Tidak Dirinci	-	-	-
Jumlah	118,92	118,92	118,92

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Magelang 2020

Keseimbangan jaringan transportasi pada umumnya terdorong oleh adanya suatu kebutuhan, oleh sebab itu untuk mengembangkan kapasitas dan jangkauan jaringan transportasi, yang ada maka sistem jaringan jalan di Kota Magelang menganut pola grid. Dengan pola grid inilah maka keseluruhan kegiatan masyarakat sekitar berlangsung secara terpencar dan melayani transportasi yang sama pada semua area di pusat kota. Dengan pola jaringan transportasi ini maka memiliki kelebihan dan kelemahan tersendiri dalam bertransportasi.

Kelebihan dari pada pola jaringan jalan yang ada di Kota Magelang yang menganut jaringan berpola grid adalah wilayah untuk dengan aktifitas kegiatan yang tersebar di berbagai tempat, pengendara dapat bergerak dari suatu tempat ke tempat lainnya tanpa harus melewati titik pusat (melewati CBD), Kemudahan pengaturan lalu lintas baik dengan pengaturan sistem satu arah (SSA) maupun sistem dua arah (SDA) adalah merupakan kelebihan pokok dari pola ini.

2.1.2 Sarana Angkutan Umum

Untuk meningkatkan aksesibilitas dan kemudahan bergerak bagi warga maka ditetapkan jaringan trayek angkutan umum di Kota Magelang. Jaringan trayek angkutan umum ditetapkan secara menyebar ke seluruh penjuru kota sehingga pertumbuhan ekonomi dapat berjalan merata. Sistem angkutan umum di Kota Magelang terdiri dari 2 (dua) jenis pelayanan, yaitu trayek tetap dan teratur serta tidak dalam trayek tetap dan tidak teratur. Untuk angkutan umum trayek tetap dan teratur terdiri dari trayek angkutan perkotaan (angkutan kota), trayek angkutan antar kota dalam propinsi (AKDP), dan trayek angkutan kota antar provinsi (AKAP). Sedangkan angkutan umum tidak dalam trayek tetap dan tidak teratur yang melayani wilayah Kota Magelang adalah angkutan becak, taksi dan ojek.

Berdasarkan Surat Keputusan Walikota No.551.2/1216/05/V/2000 tentang penetapan trayek, kode trayek dan warna angkutan kota dalam Kota Magelang terdapat 12 rute trayek angkutan perkotaan.

Tabel II. 2 Data Angkutan Perkotaan di Kota Magelang

NO	KODE TRAYEK	PANJANG TRAYEK (KM)	JUMLAH	KAPASITAS	DASAR PENETAPAN TRAYEK
1	Jalur 1		29	12	551.2/322/02/1990 18 Oktober 1990
2	Jalur 2	7,31	36	12	
3	Jalur 3	14,08	35	12	
4	Jalur 4	9,62	37	12	
5	Jalur 5	18,05	19	12	
6	Jalur 6	10,26	28	12	
7	Jalur 7	18,16	30	12	
8	Jalur 8	12,53	30	12	
9	Jalur 9	11,28	28	12	
10	Jalur 10	19,47	38	12	
11	Jalur 11	20,13	10	12	551.2/23/02-04/1997 31 Desember 1997
12	Jalur 12	12,9	15	12	551.2/11/02/2000

					551.2/1262/05/V/2000 18 April 2000
TOTAL			335		

Sumber: TIM PKL Kota Magelang, 2020

2.1.3 Prasarana Angkutan Umum

Kondisi prasarana Transportasi Darat di Kota Magelang dapat dilihat dari kondisi fasilitas jalan dan kondisi Terminal dan halte. Prasarana transportasi di Kota Magelang didukung dengan keberadaan halte - halte sebagai tempat persinggahan sekaligus sebagai simpul untuk menghubungkan daerah yang satu dengan daerah yang lain. Terminal penumpang merupakan prasarana untuk keperluan menurunkan dan menaikkan penumpang, perpindahan intra dan antar moda transportasi serta untuk mengatur kedatangan dan keberangkatan kendaraan penumpang.

Pengadaan fasilitas jalan yang dimaksud untuk memberikan petunjuk bagi pengguna jalan dalam rangka mengurangi tingkat kecelakaan, fasilitas jalan tersebut meliputi rambu lalu lintas, *traffic light*, *warning light*, pagar pengaman jalan, paku marka jalan serta marka jalan.

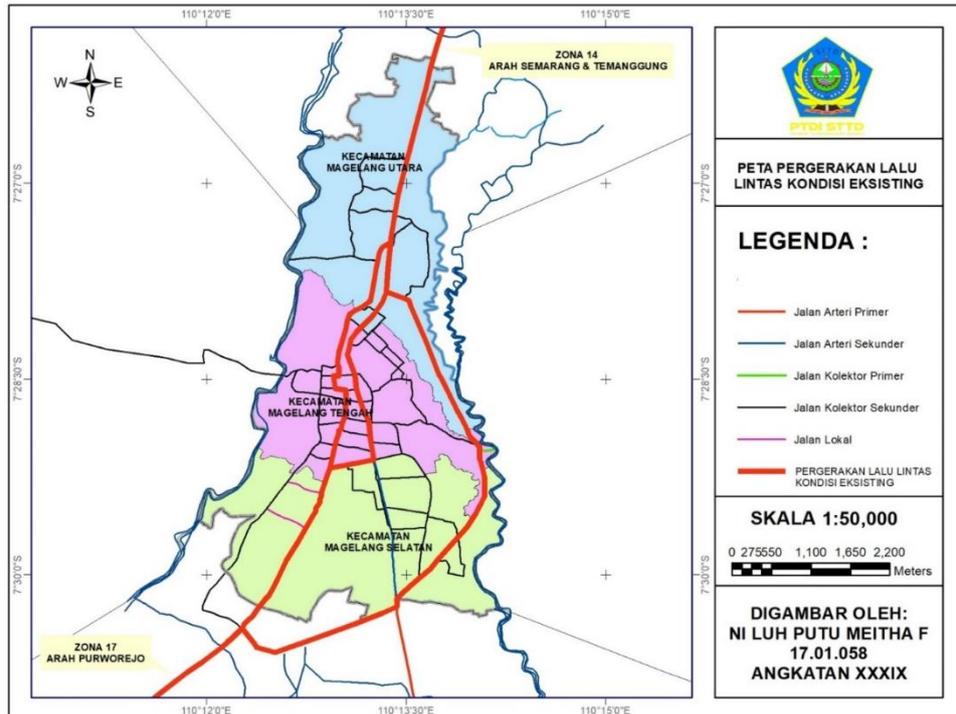
Pelayanan transportasi darat di Kota Magelang ditopang oleh keberadaan satu buah terminal Tipe A, yaitu Terminal Tidar, dan satu buah sub terminal Tipe C yaitu Terminal Magersari yang berlokasi di Jalan Ikhlas dan Terminal Kebonpolo yang berlokasi di Jalan Urip Sumohardjo dekat Pasar Kebonpolo dan 23 halte permanen. Terminal Tidar merupakan terminal Tipe A yang berfungsi melayani kendaraan umum untuk AKAP, AKDP dan Angkutan Kota. Terminal Tidar merupakan terminal yang letaknya berada di jalan utama di sektor Kota Magelang membuat Terminal Tidar ramai oleh bus-bus dari Semarang, Yogyakarta, Salatiga, dan lain-lain. Terminal Tidar juga sangat strategis karena berada di Jalan Lingkar Timur yang dilalui oleh kendaraan lalu lintas menerus dari arah Semarang, Temanggung, Salatiga, Yogyakarta maupun Purworejo. Terminal Magersari merupakan terminal Tipe C dimana terminal tersebut melayani Angkutan umum untuk Angkutan

Kota dan Angkutan Perdesaan. Aktivitas Terminal Magersari ini cukup lengang dan sedikit angkutan umum yang masuk ke Terminal tersebut, hal ini dikarenakan sepinya penumpang di area terminal sehingga para supir angkutan memilih tidak masuk ke dalam Terminal Magersari.

2.2 Kondisi Wilayah Kajian

2.2.1 Kondisi Ruas Jalan Menerus Eksisting

Kota Magelang merupakan salah satu wilayah di Provinsi Jawa Tengah yang berada di tengah-tengah Pulau Jawa sehingga mempunyai aksesibilitas yang cukup baik yang menghubungkan antar kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Tengah. Selain itu, Kota Magelang juga merupakan kota penghubung antara kota-kota besar di Jawa Tengah seperti Semarang dan Yogyakarta. Pergerakan arus lalu lintas antar kota dan antar provinsi yang melintasi Kota Magelang memiliki intensitas yang cukup tinggi setiap harinya. Kendaraan yang lewat Kota Magelang banyak yang bersifat menerus, yang berarti mempunyai asal-tujuan perjalanan dari/menjuju luar Kota Magelang, misalnya pada arus Utara-Selatan dan sebaliknya. Arus lalu lintas menerus tersebut dapat dilihat pada **Gambar II.2** dibawah ini. Tingginya arus lalu lintas tanpa diimbangi dengan penyediaan prasarana jalan yang memadai akan menjadikan penurunan tingkat pelayanan jalan.



Sumber: Tim PKL Kota Magelang, 2020

Gambar II. 2 Peta Arus Lalu Lintas Menerus di Kota Magelang

Berdasarkan **Gambar II.2**, pergerakan arus lalu lintas antar kota dan antar provinsi di beberapa ruas jalan penghubung tersebut memiliki intensitas lalu lintas harian yang tinggi khususnya rute kendaraan angkutan orang dan angkutan barang. Tingginya arus lalu lintas tanpa diimbangi dengan penyediaan prasarana jalan yang memadai akan mengakibatkan penurunan tingkat pelayanan jalan. Salah satu permasalahan penurunan tingkat pelayanan jalan terjadi pada sepanjang ruas jalan dari arah Semarang dan Temanggung menuju Yogyakarta dan Purworejo. Terdapat beberapa jaringan jalan penghubung yaitu Jalan Lingkar Timur dan ruas Jalan dalam kota yang memasuki wilayah CBD.

II.2.2 Kondisi Ruas Jalan Rencana (Jalan Lingkar Barat)

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Magelang Nomor 4 tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Magelang Tahun

2011 - 2031, bahwa akan dilakukan rencana pengembangan jalan baru yang melintasi wilayah barat Kota Magelang yaitu dengan pengembangan Jalan Lingkar Barat di Kota Magelang dan perlu adanya koordinasi dengan Pemerintah Kabupaten Magelang untuk pembangunan Jalan Lingkar Barat.

Sistem jaringan jalan lingkar barat ini dibentuk untuk meningkatkan akses di wilayah barat Kota Magelang. Maksud pembangunan tersebut untuk mengalihkan kendaraan dari arah Purworejo (zona 17) yang akan menuju ke Semarang atau Temanggung (zona 14) begitu sebaliknya dan kendaraan dari arah Bandongan (zona 18) yang akan menuju ke arah Semarang & Temanggung (zona 14), arah Yogyakarta (zona 16) dan arah Purworejo (zona 17) agar dapat melewati Jalan Lingkar Barat. Pengembangan jaringan jalan ini bertujuan untuk mengurangi beban jalan arteri primer lingkar timur dan jalan arteri sekunder dalam kota yang semakin meningkat seiring dengan peningkatan kegiatan sosial ekonomi di sekitarnya. Selain itu, ruas jalan lingkar barat ini dalam pengembangannya akan mendukung kegiatan industri di Kota Magelang serta pariwisata di wilayah barat Kota Magelang yang berbatasan dengan Kabupaten Magelang.

Berdasarkan trase rencana Jalan Lingkar Barat akan dibangun sepanjang ± 8,6 km pada beberapa lahan baru yang mempunyai tata guna lahan persawahan/ lahan hijau dan peningkatan jalan pada ruas jalan yang sudah ada. Berikut merupakan proporsi pembangunan jalan rencana pada **Tabel II.3** dibawah ini.

Tabel II. 3 Proporsi Pembangunan Jalan Rencana

PROPORSI PEMBANGUNAN JALAN RENCANA		
	PANJANG JALAN (KM)	PERSENTASE (%)
Jalan Baru	6,1	71
Jalan Lama/ Pelebaran Jalan	2,5	29
TOTAL	8,6	100

Sumber: Dinas PU Kota Magelang, 2020

Berdasarkan Tabel II.3, terdapat proporsi pembangunan jalan rencana dengan pembangunan jalan baru sepanjang 6,1 km (71%) dan tersambung dengan jaringan jalan eksisting sepanjang 2,5 km (29%). Adapun jaringan jalan yang rencananya ditingkatkan menjadi jalan lingkar yaitu Jalan Mayor Human, Jalan Tentara Genie Pelajar dan Jalan Perintis Kemerdekaan.

1. Jalan Pakelan-Salamkanci

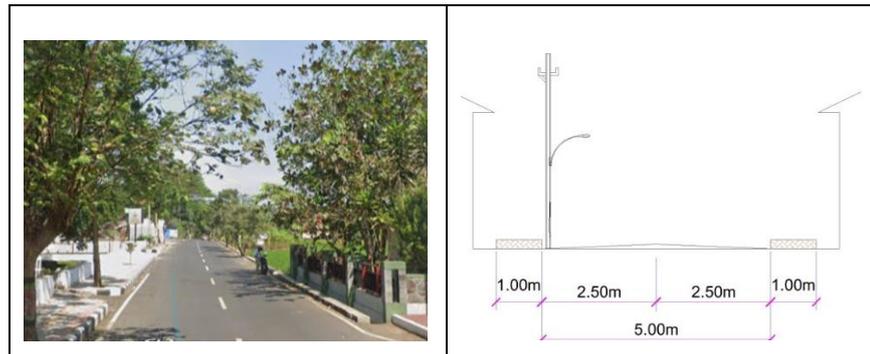
Peningkatan Jalan Pakelan-Salamkanci yang dijadikan sebagai jalan lingkar sepanjang 0,6 km. Ruas jalan ini berada di Simpang Pakelan ke arah barat. Ruas jalan ini merupakan jalan kolektor sekunder dengan status jalan kabupaten dan memiliki tipe jalan 2/2 UD dan lebar jalan total 6 meter. Di sekitar ruas jalan tersebut merupakan kawasan perdagangan. Fasilitas jalan berupa rambu dalam kondisi baik, namun tidak adanya trotoar dan marka dalam keadaan yang buruk.



Gambar II. 3 Visualisasi ruas Jalan Pakelan-Salamkanci

2. Jalan Tentara Genie Pelajar

Peningkatan Jalan Tentara Genie Pelajar yang dijadikan sebagai jalan lingkar sepanjang 1,2 km. Ruas jalan ini berada di depan Gor Samapta. Ruas jalan ini merupakan jalan kolektor sekunder dengan status jalan kota dan memiliki tipe jalan 2/2 UD dan lebar jalan total 5 meter. Di sekitar ruas jalan tersebut merupakan kawasan perdagangan. Fasilitas jalan berupa rambu dalam kondisi baik, namun marka dan trotoar dalam keadaan yang buruk.



Gambar II. 4 Visualisasi Ruas Jalan Tentara Genie Pelajar

3. Jalan Perintis Kemerdekaan

Peningkatan Jalan Perintis Kemerdekaan yang dijadikan sebagai jalan lingkar sepanjang 0,7 km Ruas jalan ini merupakan jalan kolektor sekunder dengan status jalan kota dan memiliki tipe jalan 2/2 UD dan lebar jalan total 5 meter. Di sekitar ruas jalan tersebut merupakan kawasan pemukiman. Fasilitas jalan berupa rambu dalam kondisi baik, namun marka dan trotoar dalam keadaan yang buruk.

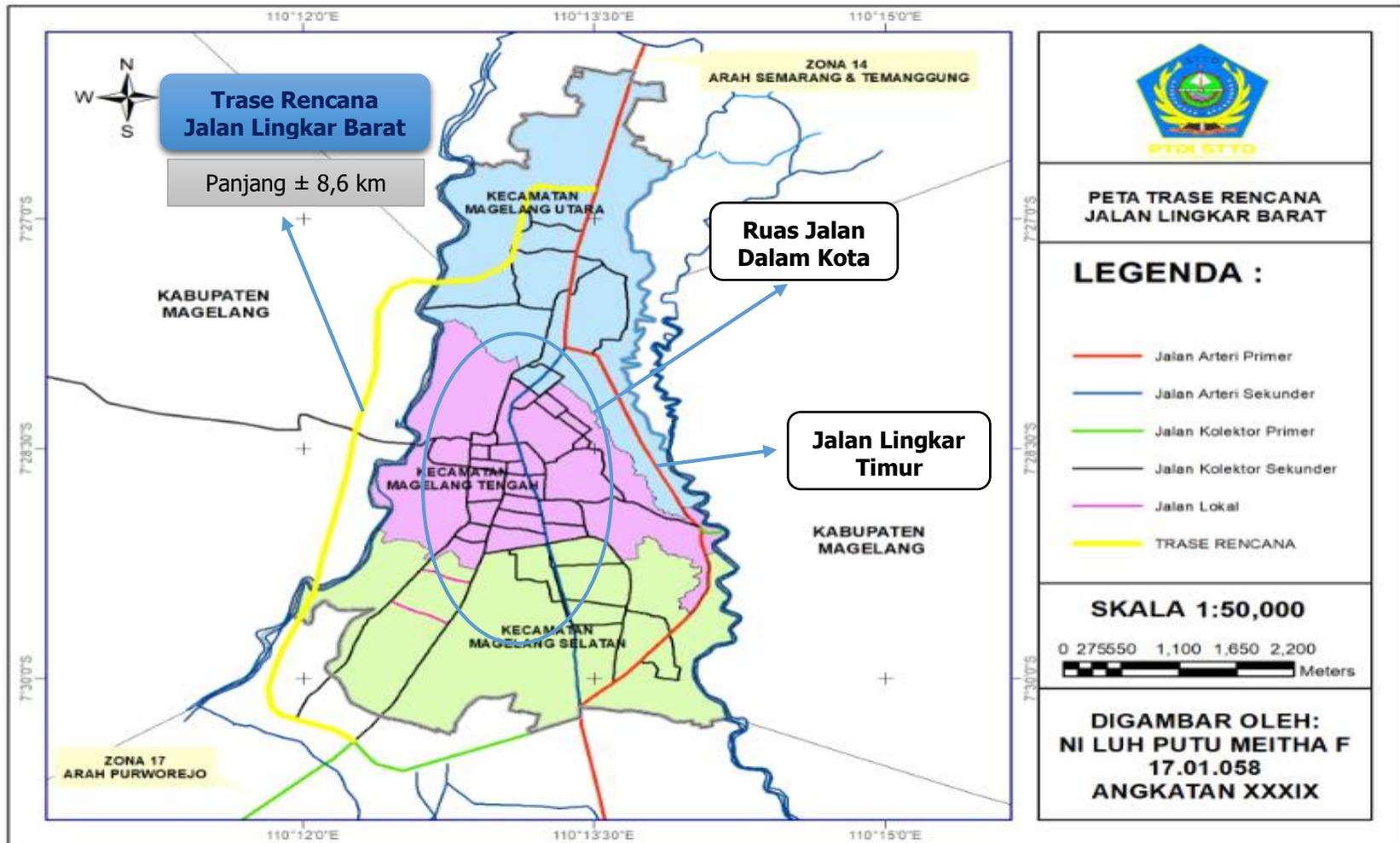


Gambar II. 5 Visualisasi Ruas Jalan Perintis Kemerdekaan

Trase rencana Jalan Lingkar Barat melintasi wilayah Kota Magelang dan Kabupaten Magelang dimulai dari Simpang Pakelan di Kelurahan Banjarnegoro (Kec. Mertoyudan) sampai dengan Jalan Ahmad Yani di Kelurahan Kramat Utara (Kec. Magelang Utara). Jalan Lingkar Barat ini dimulai dari Simpang Pakelan ke arah barat sampai

memotong Jalan Raya Bandongan. Dari Jalan Raya Bandongan dilanjutkan ke utara sampai terhubung dengan Jalan Tentara Genie Pelajar (depan Gor Samapta) dan titik akhir berada di Jalan Semarang-Jogja. Jika dilihat dari wilayah administrasi, adapun Kecamatan-kecamatan yang dilintasi jalan lingkar barat ini meliputi Kecamatan Mertoyudan dan Kecamatan Bandongan untuk wilayah Kabupaten Magelang dan Kecamatan Magelang Utara untuk wilayah Kota Magelang.

Adapun trase rencananya dapat dilihat pada **Gambar II.6**.



Sumber: BAPPEDA Kota Magelang, 2020 (Telah Diolah Kembali)

Gambar II. 6 Trase Rencana Jalan Lingkar Barat di Kota Magelang